



ABSTRAK

Sapandi Marwan (2018) : Hadits-Hadits Tentang Memegang Kemaluan Studi dalam Ilmu Mukhtalaf Hadits

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang menjadi tiang agama, dan merupakan amalan yang pertama dihisab pada hari kiamat seperti yang disebutkan oleh nabi Muhammad SAW dalam sabdanya. Shalat memiliki rukun dan syarat yang harus dipenuhi agar bisa diterima dan dinilai ibdah di sisi Allah SWT, diantara syaratnya adalah bersuci dari hadats kecil dengan cara berwudhu', sehingga berwudhu' menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap hamba sebelum melaksanakan shalat. Whudu' juga memiliki rukun dan syarat yang harusenuhi, dan ada hal-hal yang bisa membatalkan wudhu', diantara yang menjadi perdebatan adalah apakah memegang kemaluan membatalkan wudhu' atau tidak, perbedaan yang terjadi disebabkan oleh Hadits-Hadits yang berbeda (*mukhtalf*). Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library reseach*), metode yang digunakan adalah metode tematik (*maudhuu'i*) dengan cara mengumpulkan Hadits-Hadits yang berhubungan dengan tema pembahasan, dan metode analitis (*tahlili*), yaitu menganalisa seluruh Hadits secara komprehensif menggunakan ilmu mukhtalaf Hadits dalam menyelesaikan Hadits-Hadits yang secara zhahir berbeda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa memegang kemaluan setelah berwudhu' dapat membatalkan wudhu', dengan syarat memegangnya dengan telapak tangan, karena Hadits Busrah bintu Shafwan lebih kuat dari Hadits Thaliq bin Ali dari segi sanad, didukung dengan *mutaba'at* dan *syawahid*, metode *tarjih* adalah metode yang akurat dalam menyelesaikan Hadits yang berbeda dalam masalah ini.

Kata Kunci: Hadits, Kemaluan, Mukhtalaf Hadits



ملخص

سافاندي مروان(2018):

الأحاديث عن مس الفرجدراسة في علم مختلف
(الحديث).

الصلاة هي ركن من أركان الإسلام وعماد الدين، وهو أول ما يُحاسب يوم القيامة كما ورد ذلكقول النبي صلى الله عليه وسلم في حديثه. وللصلاة أركان وشروط التي يلزم توافرها حتى تكون مقبولة ومثابة عند الله سبحانه وتعالى، ومن شروطها الطهارة من الحدث الأصغر بالوضوء، حيث أصبح الوضوء فرضا الذي يجب على كل عبد قبل أداء الصلاة. وللوضوء أركان وشروط يجب وفائها، وللوضوء نواقض، ومن نواقض الوضوء المختلف فيها هي هل مس الفرج ينقض الوضوء أم لا. وكان سبب الاختلاف هو ورود الأحاديث المختلفة فيها. أما تصميم البحث فهو من البحث المكتبي، أما المنهج المستخدم فهو المنهج الموضوعي بطريقة جمع الأحاديث المتعلقة بموضوع البحث، والمنهج التحليلي، وهو تحليل جميع الأحاديث شاملا بعلم مختلف الحديث في حلّ الأحاديث المختلفةلفظا. بناء على تحليل البيانات حصلت النتيجة على أن مس الفرج بعد الوضوء ينقض الوضوء، بشرط لمسها بالكفّ، لأن حديث بسرة بنت صفوان أقوى من حديث طلق بن علي من حيث السند، وتؤكد المتابعات والشواهد، ومنهج الترجيح هو المنهج الدقيق في حلّ الحديث المختلف في هذه القضية.

الكلمات الأساسية:الحديث، العورة، مختلف الحديث.



ABSTRACT

Sapandi Marwan (2018): Hadiths Regarding Holding the Genitals (A Study of 'Ilm Mukhtalaf Al-Hadith)

Prayer is one of Islamic pillars as well as pillars of religion. It is the first practice which is assessed on the day of resurrection as mentioned by Prophet Muhammad SAW in his hadiths. Prayers have commandment and conditions that must be fulfilled in order to be accepted and judged as worship by Allah SWT. The conditions include washing from small impurity by performing ablution (*whudu*). Therefore, the ablution becomes a duty that must be done by every adherent before performing the prayer. The ablution also has commandment and conditions that must be fulfilled and there are things that can void it. One of the debates is whether holding the genitals can void the ablution or not. The dissent is caused by different hadiths (*mukhtalaf*). This is a library research, which used thematic method (*maudhu'i*) by collecting hadiths related to the research issues. Analytic method (*tahlili*) was also used by analyzing all hadiths comprehensively through *'Ilm Mukhtalaf Al-Hadith* in completing hadiths which are interpreted differently. The conclusion of this research is that holding the genitals after doing ablution can void the ablution, by condition of holding it by palms since the hadiths of Busrah bintu Shafwan are stronger than the hadiths of Thaliq bin Ali based on their *sanad* (citations), which is supported *mutaba'at* and *syawahid*. *Tarjih* method is an accurate method in completing different hadiths for these problems. Hadiths on illegitimacy to see the genitals of spouse is very weak.

Keywords: hadith, genitals, *'Ilm Mukhtalaf Al-Hadith*